

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu aspek kunci dalam pembangunan suatu bangsa.¹ Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan. Tanpa pendidikan, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain. Pendidikan menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan menciptakan generasi yang mampu memberikan kontribusi untuk negara. Bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan aspek penting bagi peradaban manusia.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam upaya membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Guru memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam proses belajar mengajar. Dengan kualitas pengajaran yang baik, tentunya dapat mempengaruhi capaian belajar siswa secara langsung. Guru juga berperan sebagai sarana pengembangan diri peserta didik.² Selain itu, guru juga memiliki peran sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan

¹Putri, N.I., Budiman, N., & Utami, “Hambatan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran di SDN 3 Brosot”, *Indonesian Journal of Elementary Education*, Vol.5 No. 1 (2023), 51-60.

²Ahmad Idzhar, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Office*, Vol.2 No. 2 (2013), 223.

fasilitator belajar.³ Dengan demikian, kualitas guru/pendidik harus terus ditingkatkan agar mampu mengajar dan mendidik siswa dengan baik. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui kegiatan evaluasi.

Memberikan evaluasi kepada pendidik menjadi hal yang wajib dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, *classroom visitation* menjadi langkah utama dalam menjalankan program supervisi. Supervisi merupakan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.⁴

Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang terencana, serta memiliki fungsi utama membantu guru dan seluruh staf sekolah lainnya agar dapat melaksanakan pekerjaan mereka secara optimal dan efektif.⁵ Sejalan dengan hal tersebut, hasil evaluasi sangat krusial karena dapat digunakan untuk menilai tingkat pencapaian tujuan program serta merumuskan tujuan-tujuan yang harus dicapai selanjutnya. Selain itu, menurut Rusdiana evaluasi mampu mengungkap kekuatan dan kelemahan individu, sehingga data ini menjadi dasar objektif bagi guru dan supervisor untuk merancang dan merencanakan pengalaman belajar atau pengembangan profesional berikutnya.⁶ Prinsip dasar pembinaan dan akuntabilitas ini juga selaras dengan nilai-nilai agama, yang tercermin dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah ayat 202.

³Muh. Zein, "Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran, *Journal UIN Alauddin*, Vol.2 No.2 (2016), 279.

⁴Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

⁵ Laily Nur Syayidah, "Evaluasi Supervisi CIPP dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 1 Kediri," Tesis, Universitas Islam Balitar Blitar, 2023, hlm. 5.

⁶ A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: CV. Pustakasetia, 2015).

٢٠٢ ﴿الْحِسَابُ سَرِيعٌ وَاللَّهُ كَسِيرٌ مِمَّا تَصِيبُ لَهُمْ أَوْ لِنَا﴾

Artinya:

“Mereka itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya”.⁷

Pesan utama dari ayat tersebut adalah menegaskan prinsip akuntabilitas (pertanggungjawaban), dimana Allah memberikan hasil atau ganjaran yang setimpal berdasarkan kualitas amal dan kerja keras seseorang. Individu yang melakukan pekerjaan atau amal yang baik akan menerima imbalan yang menyenangkan, yaitu surga. Sebaliknya, jika hasil evaluasinya menunjukkan kualitas pekerjaan atau amal yang buruk, maka konsekuensinya adalah hasil yang mengecewakan. Ini mencerminkan hubungan sebab-akibat yang jelas antara upaya dan hasilnya.

Penerapan supervisi akademik bertujuan untuk memantau dan meningkatkan kinerja guru. Program ini dirancang untuk memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap praktik mengajar guru di kelas. Melalui observasi yang dilakukan secara sistematis, diharapkan guru dapat melakukan refleksi terhadap metode pengajaran mereka sehingga terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Supervisi akademik juga berperan penting dalam membimbing guru agar dapat mengelola pembelajaran dengan lebih baik, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Supervisi akademik memberikan dukungan kepada guru dalam meningkatkan pemahaman mereka

⁷ Al-Qur'an, Al-Baqarah (2): 202

tentang kurikulum, metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, dan teknik penilaian hasil belajar siswa.⁸

Selain itu, berdasarkan UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 32 menjelaskan bahwa pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan satuan pendidikan wajib melakukan pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru.⁹ Adapun berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/HK.03/2023 Bab VII tentang Sistem Informasi Pengelolaan Kinerja Pasal 30 ayat 1, pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah dilaksanakan melalui fitur kinerja dalam platform yang dikelola oleh Direktorat Jenderal. Selain itu, berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek Nomor 0559/B.B1/GT.02.00/2024 tentang Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah, bahwa semua guru dan kepala sekolah yang berstatus ASN harus menggunakan fitur Pengelolaan Kinerja pada Platform Merdeka Mengajar (PMM). Merujuk pada aturan tersebut, mulai tahun 2024 SMAN 1 Plosoklaten melaksanakan program supervisi akademik dengan memanfaatkan PMM. Akan tetapi, di tahun 2025 ini PMM telah disempurnakan menjadi platform Ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan). Dengan demikian, pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah tetap wajib dilaksanakan dengan pemanfaatan fitur Pengelolaan Kinerja pada platform Ruang GTK.

Program supervisi akademik dalam fitur pengelolaan kinerja pada platform Ruang GTK terbagi dalam 5 alur yaitu (1) perencanaan dan persetujuan rencana, (2) persiapan praktik kinerja, (3) observasi pelaksanaan praktik kinerja,

⁸Arikunto, S., & Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

⁹ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157.

(4) tindak lanjut pelaksanaan praktik kinerja, serta (5) penilaian dan penetapan predikat kinerja. Adapun periodesasi supervisi akademik di tahun 2025 ini adalah satu kali dalam setahun. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi akademik di SMAN 1 Plosoklaten sudah terintegrasi dengan teknologi yang memudahkan baik bagi observer maupun guru. Selain itu, kepala sekolah juga membentuk tim observasi kinerja untuk membantu pelaksanaan program supervisi akademik.

Akan tetapi, setiap program haruslah dievaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan program tersebut. Sebagaimana kita ketahui bahwa evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan digunakan untuk pertimbangan evaluasi. Evaluasi program berfungsi sebagai pembantu, pengontrol pelaksanaan program agar dapat diketahui tindak lanjut pelaksanaan program tersebut.¹⁰

Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam merupakan model evaluasi yang dirancang untuk menilai program secara holistik, mencakup aspek konteks (kebutuhan dan tujuan), input (sumber daya dan rencana), proses (implementasi program), serta produk (hasil akhir atau dampak program). Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk mengevaluasi

¹⁰Subari Musa. *Evaluasi Program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Y-Pin Indonesia, 2005).

setiap tahapan dalam program observasi kinerja guru sehingga hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan akurat.¹¹

Dengan menggunakan model CIPP, evaluasi program supervisi akademik tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menilai relevansi tujuan program, kecukupan sumber daya yang tersedia, dan efektivitas proses pelaksanaan observasi. Evaluasi yang komprehensif ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang konkret, baik dalam hal peningkatan kualitas instrumen observasi, pelatihan bagi pengamat, maupun strategi untuk meningkatkan partisipasi guru. Melalui evaluasi dengan model CIPP, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana program supervisi akademik dapat dioptimalkan sehingga mampu berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini akan berfokus pada evaluasi program supervisi akademik dengan menggunakan model CIPP dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Plosoklaten. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif pelaksanaan program supervisi akademik di SMAN 1 Plosoklaten dan memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Context* pada program supervisi akademik di SMAN 1 Plosoklaten?

¹¹Arikunto, S. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

2. Bagaimana *Input* pada program supervisi akademik di SMAN 1 Plosoklaten?
3. Bagaimana *Process* pada program supervisi akademik di SMAN 1 Plosoklaten?
4. Bagaimana *Product* pada program supervisi akademik di SMAN 1 Plosoklaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan *Context* pada program supervisi akademik di SMAN 1 Plosoklaten.
2. Mendeskripsikan *Input* pada program supervisi akademik di SMAN 1 Plosoklaten.
3. Mendeskripsikan *Process* pada program supervisi akademik di SMAN 1 Plosoklaten.
4. Mendeskripsikan *Product* pada program supervisi akademik di SMAN 1 Plosoklaten.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan dalam ranah supervisi akademik. Sumbangsih berupa tambahan pengetahuan, informasi, dan saran tentang

evaluasi CIPP program supervisi akademik dapat diperoleh melalui penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi para praktisi pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi/pertimbangan tentang pelaksanaan supervisi akademik.
- b. Bagi sekolah-sekolah pada jenjang TK, SD, SMP, serta SMA/SMK, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pelaksanaan supervisi akademik.
- c. Bagi SMAN 1 Plosoklaten, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi/pertimbangan, tambahan informasi dan saran tentang pelaksanaan program supervisi akademik.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dengan tema/objek penelitian serupa.

E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dan secara umum memberikan gambaran tentang evaluasi model CIPP dan program supervisi akademik sesuai dengan penelitian penulis, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin¹², dengan kesimpulan bahwa program supervisi akademik madrasah bermakna sebagai pembinaan, pemantauan, dan penilaian kinerja guru. Berdasarkan komponen *Context*, supervisi akademik telah mampu menganalisa kebutuhan guru dalam pengembangan keprofesian. Pada komponen *Input*, program supervisi akademik mampu

¹²Nurdin, (2023), “Evaluasi Program Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah”, *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, Volume 4 Nomor 1, Hal 78-90.

memberikan rekomendasi untuk terpenuhinya ketersediaan SDM pengawas madrasah dari segi kompetensi dan jumlah ideal, guru yang professional dan fasilitas pendidikan yang sesuai standar. Pada komponen *Process*, pelaksanaan program sesuai dengan prosedural dan berdampak pada pembinaan dan pembimbingan bagi kepala sekolah dan guru. Adapun pada komponen *Product*, keberhasilan program supervisi akademik memberikan pembinaan dan bimbingan yang berdampak positif kepada guru dalam melaksanakan tupoksinya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Laily Nur Syayidah¹³, dengan kesimpulan bahwa evaluasi *Context* meliputi pedoman, tujuan, dan sasaran program supervisi, visi misi sekolah, serta jadwal pelaksanaan program supervisi *classroom visitation* di lingkungan SMAN 1 Kediri sangat mendukung dan kondusif. Evaluasi *Input* untuk rencana program supervisi, sarpras, anggaran biaya dan mekanisme supervisi *classroom visitation* berjalan dengan baik. Evaluasi *Process* yang meliputi pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program perlu direncanakan dengan baik. Adapun evaluasi *Product* tentang hasil, tingkat keberhasilan, dan tindak lanjut program supervisi secara umum berjalan dengan baik.
3. Penelitian dari Danu Wiyoto, Beni Habibi, dan Sutji Muljani¹⁴, dengan kesimpulan bahwa dari segi *Context*, evaluasi program supervisi kunjungan kelas kepala sekolah di SMKN 1 Tegal sangat dibutuhkan oleh sekolah

¹³Laily Nur Syayidah, (2023), “Evaluasi Supervisi CIPP dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 1 Kediri”.

¹⁴Danu Wiyoto, Beni Habibi, & Sutji Muljani, “Evaluasi Model CIPP terhadap Program Strategi Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMKN 1 Tegal”, *Journal of Education Research*, Vol. 4 No. 4 (2023), 1645-1657.

terutama untuk guru dan kepala sekolah. Adapun tujuannya untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran, manfaatnya sebagai pedoman melakukan kegiatan pembelajaran, dan sasarannya adalah supervisi akademik dan supervisi administrasi. Dari segi *Input*, mempunyai rencana evaluasi program supervisi kunjungan kelas yang disusun oleh kepala sekolah dan guru yang didukung dengan sarpras dan anggaran serta mekanisme pelaksanaan yang dimulai dari pra kunjungan kelas, kunjungan kelas, dan pasca kunjungan kelas. Dari segi *Process*, dalam pelaksanaan kunjungan kelas oleh kepala sekolah kepada guru telah terlaksana sesuai jadwal dan program yang telah disusun. Dari segi *Product*, hasil program supervisi kunjungan kelas efektif karena para guru menjadi lebih baik dan siap secara administrasi dan akademik. Kompetensi dan kinerja guru juga meningkat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel, Yari, dan Bambang¹⁵, dengan kesimpulan bahwa dari segi *Evaluasi Konteks*, program supervisi akademik di PAUD Tunas Kasih perlu diadakan dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan adanya peningkatan dan pengembangan kualitas guru, khususnya berhubungan dengan proses belajar mengajar, menyesuaikan dengan kondisi kelas di tahun ajaran yang berlangsung, serta menjawab atau menghadapi tantangan dunia pendidikan. Dari segi *Evaluasi Input*, perencanaan program telah berjalan baik sesuai kebutuhan dan disertai beberapa ragam teknik supervisi akademik. Dari segi *Evaluasi Proses*, kegiatan-kegiatan yang direncanakan sebagian besar telah terlaksana dengan

¹⁵Daniel Kurniawan, Yari Dwikurnaningsih, & Bambang Suteng Sulasono, “Evaluasi Program Supervisi Akademik di PAUD Swasta”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (2018), 107-123.

baik sesuai kondisi dan kebutuhan. Dari segi *Evaluasi Produk*, program supervisi akademik di PAUD Tunas Kasih sudah memberikan dampak positif dan mencapai tujuan yang direncanakan terhadap pengembangan kualitas guru, juga secara kolektif terhadap citra sekolah sendiri.

5. Penelitian dari Wilhelmus Werong, Yari Dwikurnaningsih, dan Ade Iriani¹⁶, dengan kesimpulan bahwa program supervisi akademik di SMP YPPK Bonaventura Sentani berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan Evaluasi Konteks, tujuan utama program ini adalah untuk mendukung semangat kerja guru, mengevaluasi kinerja, serta mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang ada di bidang pendidikan sehingga perbaikan yang berkelanjutan dapat diwujudkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam Evaluasi Input, program supervisi ini dirancang sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja guru dan didukung oleh berbagai pihak, seperti kepala sekolah, pengawas, tim supervisi, guru, dan siswa. Keterlibatan mereka didukung oleh sarana prasarana dan anggaran yang tertuang dalam RAPBS, serta mengikuti mekanisme pelaksanaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pasca supervisi. Adapun pelaksanaan supervisi di sekolah ini melibatkan kepala sekolah, pengawas, dan supervisor yang aktif memantau kegiatan pembelajaran di kelas dengan tujuan memastikan efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Meskipun sebagian besar guru merasa puas dengan hasil supervisi dan merasakan peningkatan mutu pembelajaran serta kompetensi

¹⁶Wilhelmus Werong, Yari Dwikurnaningsih, & Ade Iriani, (2024), “Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMP YPPK Bonaventura Sentani Papua”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 13 No. 3

pedagogik, ada beberapa kendala seperti supervisi yang terganggu oleh tugas lain yang mempengaruhi optimalisasi evaluasi kinerja. Akan tetapi, secara keseluruhan guru di SMP YPPK Bonaventura Sentani siap untuk mengikuti supervisi dan melaksanakan tindak lanjut berupa pelatihan dan pendampingan guna terus meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Harlisnawati, Liza Efriyanti, Supriadi, dan M. Arif¹⁷, dengan kesimpulan bahwa pada tahap *Context*, program evaluasi kinerja pengawas PAI yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru PAI sudah sesuai dengan program yang sudah direncanakan dan sudah memenuhi kebutuhan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada tahap *Input*, program evaluasi kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan kinerja guru PAI yang sudah dilakukan hendaknya ditingkatkan lagi, terutama pada pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dan mematangkan rencana serta strategi guna memperlancar kegiatan agar berjalan dengan baik. Pada tahap *Process*, program evaluasi kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan kinerja guru PAI yang sudah dilakukan dalam hal pelaksanaan sudah cukup baik dan lebih memaksimalkan fasilitas sarana prasarana yang ada guna menunjang dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Adapun pada tahap *Product*, program evaluasi kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan kinerja guru PAI yang sudah dilakukan hendaknya ditingkatkan lagi untuk menghasilkan suatu produk yang lebih berkualitas dan kreatif lagi sehingga mampu menginspirasi guru.

¹⁷Harlisnawati, et.al, (2023), “Evaluasi Penerapan Model Supervisi Akademik dalam Rangka Peningkatan Kinerja Guru PAI di Kabupaten Lima Puluh Kota”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5 No.1

7. Penelitian dari Aos Kuswandi, Yeti Sulfiati, dan Ibnu Muthi¹⁸, dengan kesimpulan bahwa berdasarkan komponen *Context*, supervisi akademik telah mampu menganalisa kebutuhan guru dalam pengembangan keprofesian guru. Pada komponen *Input*, program supervisi akademik pengawas madrasah mampu memberikan rekomendasi untuk terpenuhinya ketersediaan SDM pengawas madrasah dari segi kompetensi dan jumlah ideal, guru yang profesional dan fasilitas pendidikan yang sesuai standar. Pada evaluasi *Process* yang dilakukan terhadap pelaksanaan program sesuai dengan prosedural berdampak pada pembinaan dan pembimbingan bagi kepala sekolah dan guru. Adapun berdasarkan komponen *Product*, keberhasilan program supervisi akademik yang memberikan pembinaan dan bimbingan berdampak positif kepada guru dalam melaksanakan tupoksinya sehingga berhasil. Akan tetapi, berdasarkan interpretasi kelayakan, program supervisi belum sepenuhnya dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Dengan demikian, supervisi akademik pengawas masih dibutuhkan untuk menilai kinerja guru dan usaha untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi, Muh. Nur Akbar Rasyid, dan Sitti Mania¹⁹, dengan kesimpulan bahwa supervisi akademik di MIN Kapuas Hulu dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara guru, pegawai sekolah, dan kepala madrasah. Supervisi ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan adanya peningkatan

¹⁸Aos Kuswandi, Yeti Sulfiati, & Ibnu Muthi, (2022), “Evaluasi Program Supervisi Akademik Pengawas Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah”, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol.5 No.4 (2022), 300-308.

¹⁹Kusnadi, Muh. Nur Akbar Rasyid, & Sitti Mania, “Implementasi Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada Supervisi Akademik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kapuas Hulu”, *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, Vol. 9 No. 3 (2023).

kualitas kinerja guru, khususnya dalam proses pembelajaran. Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di MIN Kapuas Hulu telah memberikan dampak positif dan mencapai target yang telah ditetapkan dalam program pengembangan dan peningkatan kemampuan guru serta pegawai, profesionalisme serta kinerja guru dan pegawai. Demikian pula halnya dampak terhadap citra madrasah yang semakin baik bagi masyarakat yang ada di Kapuas Hulu dan sekitarnya.

9. Penelitian dari Eva Fathyah, Nana Danapriatna, dan Ibnu Muthi²⁰, dengan kesimpulan bahwa evaluasi terhadap Konteks Program Pengawas yang dijalankan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi manajerial Kepala Madrasah Negeri di Kota Bekasi. Adapun ketidaksesuaian evaluasi konteks masih terjadi yaitu pada aspek analisa peluang belum terbentuknya Kerjasama antara Stakeholders daerah dengan Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Kota Bekasi yang telihat dari adanya hambatan sosialisasi dalam bentuk pelaporan terkait bantuan untuk sekolah dari APBD. Evaluasi terhadap Input terhadap pelaksanaan Program Pengawas telah sesuai dengan indikator hasil tekait ketersediaan SDM. Akan tetapi, pada penerapan komitmen MoU Kerjasama dengan Stakeholders belum terwujud sesuai ketentuan standar objektivitas evaluasi program. Sementara itu, evalausi terhadap Proses pelaksanaan Program Pengawas telah sesuai dengan kriteria indikator hasil evaluasi yaitu pada aspek kesesuaian desain prosedural telah sesuai dengan renacana yang ditetapkan. Adapun evaluasi terhadap Produk

²⁰Eva Fathyah, Nana Danapriatna, & Ibnu Muthi, (2022), “Evaluasi Program Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Bekasi”, *JRG1* Vol. 1, No. 3

menunjukkan bahwa Program Pengawas atau supervisi manajerial yang dilakukan telah berhasil terlihat dari kemampuan Kepala Madrasah dalam melaksanakan tupoksinya berjalan baik.

10. Penelitian oleh Etty Zuraidah²¹, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa program prakerin kompetensi keahlian Teknik Komputer Jaringan di SMKN 8 Palangka Raya secara keseluruhan sudah sangat baik. Pada dimensi *Context* sangat baik dengan *score* 86,37%, dimensi *Input* sangat baik dengan *score* 87,87%, dimensi *Process* sangat baik dengan *score* 92,78% dan dimensi *Product* sangat baik dengan *score* 84,7%. Dengan demikian, program prakerin ini dapat dilanjutkan dan dipertahankan serta ditingkatkan sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang siap kerja di dunia usaha dan industri.

Berdasarkan 10 penelitian yang relevan di atas, terdapat beberapa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Evaluasi Program Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah oleh Nurdin (2023)	a. Tujuan penelitian untuk mengkaji lebih dalam mengenai konteks, input, proses, dan produk dari evaluasi program supervisi akademik. b. Menggunakan teori evaluasi model CIPP oleh Stufflebeam.	a. Tujuan penelitian tidak hanya untuk mendeskripsikan konteks, input, proses, serta produk pada program supervisi akademik tetapi juga menghubungkannya dengan meningkatkan kinerja guru secara menyeluruh. b. Supervisor bukan pengawas madrasah tetapi kepala sekolah. c. Program supervisi akademik yang dievaluasi sudah terintegrasi Platform Ruang GTK. d. Lokasi penelitian bukan di SMK tetapi pada jenjang

²¹Etty Zuraidah. Tesis. *Evaluasi Penerapan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Program Studi TKJ di SMK Negeri 8 Palangkaraya*. Palangkaraya: Pascasarjana IAIN Palangkaraya: 2020.

			SMA yaitu SMAN 1 Plosoklaten.
2.	Evaluasi Supervisi CIPP dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 1 Kediri oleh Laily Nur Syayidah (2023)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan penelitian untuk mengevaluasi program supervisi akademik menggunakan model CIPP. b. Menggunakan teori evaluasi model CIPP oleh Stufflebeam. c. Penelitian di jenjang sekolah yang sama yaitu SMA. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Program supervisi akademik yang dievaluasi sudah terintegrasi Platform Ruang GTK. b. Program supervisi akademik yang dievaluasi tidak hanya berfokus pada <i>classroom visitation</i>, tetapi secara keseluruhan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, refleksi, serta tindak lanjut.
3.	Evaluasi Model CIPP terhadap Program Strategi Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMKN 1 Tegal oleh Danu Wiyoto, Beni Habibi, & Sutji (2023)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi konteks, input, proses, dan produk dari program strategi supervisi kunjungan kelas. b. Menggunakan teori evaluasi model CIPP oleh Stufflebeam. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan penelitian tidak hanya untuk mendeskripsikan konteks, input, proses, serta produk pada program supervisi akademik tetapi juga menghubungkannya dengan meningkatkan kinerja guru secara menyeluruh. b. Program supervisi akademik yang dievaluasi terintegrasi Platform Ruang GTK. c. Program supervisi akademik yang dievaluasi lebih menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, refleksi, serta tindak lanjut. d. Lokasi penelitian bukan di SMK tetapi pada jenjang SMA yaitu SMAN 1 Plosoklaten.
4.	Evaluasi Program Supervisi Akademik di PAUD Swasta oleh Daniel Kurniawan, Yari Dwikurnaningsih, & Bambang Suteng Sulasono (2018)	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi program supervisi akademik dengan menggunakan model CIPP. b. Menggunakan teori evaluasi model CIPP oleh Stufflebeam. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan penelitian tidak hanya untuk mendeskripsikan konteks, input, proses, serta produk pada program supervisi akademik tetapi juga menghubungkannya dengan meningkatkan kinerja guru secara menyeluruh. b. Program supervisi akademik yang dievaluasi sudah terintegrasi Platform Ruang GTK. c. Penelitian dilakukan di jenjang SMA, bukan pada jenjang PAUD.
5.	Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMP YPPK Bonaventura Sentani Papua oleh	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. b. Menggunakan teori evaluasi model CIPP oleh Stufflebeam. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan penelitian tidak hanya untuk mengevaluasi program supervisi akademik tetapi juga menghubungkannya dengan meningkatkan kinerja guru secara menyeluruh. b. Subjek penelitian adalah guru, bukan kepala sekolah.

	Wilhelmus Werong, Yari Dwikurnaningsih, & Ade Iriani (2024)		c. Program supervisi akademik yang dievaluasi sudah terintegrasi Platform Ruang GTK. d. Lokasi penelitian bukan di SMP tetapi pada jenjang SMA yaitu SMAN 1 Plosoklaten.
6.	Evaluasi Penerapan Model Supervisi Akademik dalam Rangka Peningkatan Kinerja Guru PAI di Kabupaten Lima Puluh Kota oleh Harlisnawati, et.al (2023)	a. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kinerja guru. b. Menggunakan teori evaluasi model CIPP oleh Stufflebeam.	a. Tujuan penelitian tidak hanya untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kinerja guru PAI saja, tetapi kinerja semua guru di SMAN 1 Plosoklaten. b. Program supervisi akademik yang dievaluasi sudah terintegrasi Platform Ruang GTK.
7.	Evaluasi Program Supervisi Akademik Pengawas Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah oleh Aos Kuswandi, Yeti Sulfiati, & Ibnu Muthi (2022)	a. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi program supervisi akademik secara <i>context, input, process</i> , dan <i>product</i> . b. Menggunakan teori evaluasi model CIPP oleh Stufflebeam.	a. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan konteks, input, proses, serta produk pada program supervisi akademik dan menghubungkannya dengan meningkatkan kinerja guru secara menyeluruh, bukan dengan kompetensi professional guru. b. Subjek penelitian adalah guru, bukan pengawas madrasah. c. Program supervisi akademik yang dievaluasi sudah terintegrasi Platform Ruang GTK. d. Lokasi penelitian di bawah naungan Kemendikbud, bukan Kemenag.
8.	Implementasi Model Evaluasi CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>) pada Supervisi Akademik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kapuas Hulu oleh Kusnadi, Muh. Nur Akbar Rasyid, & Sitti Mania (2023)	a. Penelitian bertujuan mengevaluasi program supervisi akademik dari segi konteks, input, proses, serta produk. b. Menggunakan teori evaluasi model CIPP oleh Stufflebeam.	a. Tujuan penelitian tidak hanya untuk mendeskripsikan konteks, input, proses, serta produk pada program supervisi akademik tetapi juga menghubungkannya dengan meningkatkan kinerja guru secara menyeluruh. b. Program supervisi akademik yang dievaluasi sudah terintegrasi Platform Ruang GTK. c. Lokasi penelitian di bawah naungan Kemendikbud, bukan Kemenag. Selain itu, lokasi penelitian pada jenjang SMA, bukan jenjang dasar/MIN.
9.	Evaluasi Program Supervisi Pengawas Madrasah dalam	a. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi program supervisi	a. Program supervisi yang dievaluasi adalah supervisi

	Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Bekasi oleh Eva Fathyah, Nana Danapriatna, & Ibnu Muthi, (2022)	<p>menggunakan evaluasi model CIPP.</p> <p>b. Menggunakan teori evaluasi model CIPP oleh Stufflebeam.</p>	<p>akademik, bukan supervisi manajerial.</p> <p>b. Subjek penelitian adalah guru, bukan kepala madrasah.</p> <p>c. Program supervisi yang dievaluasi sudah terintegrasi Platform Ruang GTK.</p> <p>d. Lokasi penelitian di bawah naungan Kemendikbud, bukan Kemenag.</p> <p>e. Penelitian dilakukan di jenjang SMA, bukan MTs.</p>
10.	Tesis Pascasarjana IAIN Palangkaraya dengan Judul Evaluasi Penerapan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Program Studi TKJ di SMK Negeri 8 Palangkaraya oleh Etty Zuraidah (2020)	<p>a. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kesesuaian konteks, input, proses, serta produk dari program yang ada di sekolah.</p> <p>b. Menggunakan teori evaluasi model CIPP oleh Stufflebeam.</p>	<p>a. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan konteks, input, proses, serta produk pada program supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru, bukan program Prakerin.</p> <p>b. Lokasi penelitian pada jenjang SMA, bukan jenjang SMK.</p>

F. Definisi Konsep

Definisi konsep yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data secara terencana, sistematik dengan arah dan tujuan yang jelas, serta penyampaian informasi kepada pengambil keputusan sebagai bahan pertimbangan terhadap pelaksanaan program.²²
2. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.²³
3. Evaluasi model CIPP merupakan salah satu jenis evaluasi yang terdiri dari 4 dimensi yaitu *Context, Input, Process, and Product* dan diperkenalkan oleh

²²Subari Musa, *Evaluasi Program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Y-Pin Indonesia, 2005).

²³Sudiyono, L. D. P., *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011).

Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki.²⁴

²⁴Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 7.